

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN  
( Studi Di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen )**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :  
Fathu Rahman  
1601046032

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
(PMI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fathu Rahman

NIM : 1601046032

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam  
Pengentasan Kemiskinan (Studi Di Desa Wonoharjo  
Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 Desember 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Abdul Ghoni, M.Ag

NIP. 19770709 200501 2 003



Drs. Kasmuri, M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen)

Disusun Oleh:

Fathu Rahman

1601046032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 28 Desember 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Sulistio, S.Ag, M.Si

NIP. 19770709 200501 2 003

Penguji III



Dr. Agus Riyadi, M. S. I

NIP. 198008162007101003

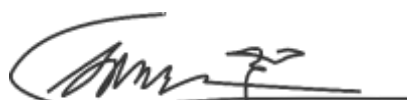
Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Kasmuri, M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji IV



Dr. Hatta Abdul Malik, M. S. I

NIP. 197303081997031004

Mengetahui

Pembimbing I



Abdul Ghoni, M. Ag

NIP. 19770709 200501 2 003

Pembimbing II



Drs. H. Kasmuri, M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal,

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 197204192001121003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga dakwah, pendidikan ataupun lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi.

Semarang, 17 Desember 2020



Fathu Rahman

NIM. 1601046032

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah* dengan kerendahan hati, penulis panjatkan kepda Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen)". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah dengan dibawanya pancaran cahaya kebenaran.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, motivasi, dukungan serta doa dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan karya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku pemimpin atau Retor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Abdul Ghoni, M.Ag dan Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta senantiasa memotivasi, membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya dan mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semoga ilmu yang diberikan berkah dan bermanfaat.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang melah memberikan ilmu dan memberikan pelajar bagi penulis

Semoga Allah Swt memberi Rahmat dan balasan yang lebih baik atas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis. Amin Ya Robbal Alamin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan yang sekiranya perlu perbaikan dari pembaca. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Desember 2020

Penulis



Fathu Rahman

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dalam penyusunan skripsi ini dengan segala kerja keras, kesabaran, motivasi dan semangat serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa motivasi dan dukungan serta doa tentunya penulis mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Dengan rendah hati karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluarga Tercinta Bapak saya Zainal Mustofa, Mamah saya Tukiyati, Kakak saya Wahyu Setyaningrum dan Wuwuh Nugroho, adik saya Imam Tauhid dan Choirida Rahmawati, untuk keponakan saya Waldan Zufaro
2. Wanita yang selalu mendampingi dan memberikan support dalam penulisan skripsi Nadiya Zahrotul Izza yang sabar dan perhatian
3. Keluarga saya yang di Sayung Ibu Hj. Sri Handayani, mas Amir, mas Agus, mba Risti, mba Lala, keponakan sayung kak Rasya dan dek Lupna
4. Sahabatku yang slalu memberi dukungan, semangat dan motivasi, Keluarga Cemara Galih Abiyur Rohman, Puji Rohayati, Iffa Karimah, Sahabat Trio Squad Naeli, Ecak, Hendra, Mundzir, Alfi, Sahabat Alumni Sulanji Arifuddin Alhakim, Nurcholis Majid, Alan Mukafi, Eko Prasetyo, Wemby Singgang, Fahmi Nur Maula, Dani Auliya, Naim, Rehan Abdul Ghoni, Rifai, Nawaz, Keluarga Loemers Antoni, Aziz, Anggi
5. Teman-teman saya PMI 2016, DSC 2016, Eco Care, HMJ PMI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
6. Teman-teman KKN MIT 9 Posko 31 Bangetayu Kulon Ikfina, Fatimah Khoiriyah, Yuni, Aziz, Eko, Veramia miu, Viola, Ainur, Afrilla, Zidni, Zaki, Aida, Rikza, Riski Ayu, pembimbing KKN Ibu Sohikhatul dan Ibu Sarni Asyanto
7. Terimakasih juga kepada Para Pendamping PKH Kecamatan Rowokele dan KPM Desa Wonoharjo
8. Pembimbing saya Bapak Abdul Ghoni, M.Ag dan Bapak Drs. Kasmuri, M.Agyang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
الْعَقَابُ...شَدِيدٌ

Artinya: ... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al Maidah : 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI :2002), hal. 106

## ABSTRAK

Fathu Rahman (1601046032). *Penelitian in berjudul Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen)*. program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan dan diberikan pemerintah adalah guna membantu masyarakat miskin, program ini di bentuk pada tahun 2007 yang diahkan oleh Presiden ke-6 Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri dibawah naungan Kementerian Sosial saat ini. Program Keluarga Harapan (PKH) dibentuk guna untuk membantu pemerintah dalam pemutusan rantai kemiskinan yang ada di Indonesia. Para pendamping PKH yang tugasnya adalah melaksanakan pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam hal pencairan dana bantuan, sebagai motivator dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk keluar dari kemiskinan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana Peran Pendamping PKH dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen? 2. Bagaimana Hasil Peran Pendamping PKH dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?. Metode yang digunakan dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi yang didapat dari penelitian ini memerlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilanjutkan menggunakan reduksi data, penyajian dan emudian verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan, peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, yaitu : Peran sebagai fasilitator, agen sosial, motivator, peran edukasi, pendamping masyarakat (distribusi dana bantuan). Hasil dari peranan ini memutuskan rantai kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

*Kata Kunci : Program Keluarga Harapan (PKH), Pendamping PKH, Kemiskinan.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	<b>11</b>
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	<b>11</b>
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	<b>11</b>
3. Teknik Pengumpulan Data.....	<b>12</b>
4. Teknik Analisis Data.....	<b>12</b>
5. Uji Validasi Data.....	<b>13</b>
<b>F. Sistematika Penulisan Skripsi</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
<b>A. Dakwah</b> .....	<b>16</b>
1. Pengertian Dakwah.....	<b>16</b>
2. Bentuk-bentuk Dakwah.....	<b>17</b>
3. Korelasi dengan Penelitian.....	<b>18</b>
<b>B. Peran dan Status</b> .....	<b>18</b>
1. Peran .....	<b>18</b>
2. Status.....	<b>21</b>
<b>C. Pendamping</b> .....	<b>23</b>
1. Pengertian Pendamping .....	<b>23</b>
2. Peran Pendamping.....	<b>24</b>

3.	<b>Komunikasi Pendamping dalam Pendampingan</b> .....	25
<b>D.</b>	<b>Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	26
1.	<b>Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	26
2.	<b>Landasan Hukum Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	27
3.	<b>Dasar Pelaksanaan PKH</b> .....	27
4.	<b>Kedudukan Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	28
5.	<b>Peran Pendamping Program Keluarga Harapan</b> .....	29
6.	<b>Kewajiban Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	30
7.	<b>Hak dan Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM)</b> .....	30
8.	<b>Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	33
9.	<b>Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	34
<b>E.</b>	<b>Kemiskinan</b> .....	35
1.	<b>Pengertian Kemiskinan</b> .....	35
2.	<b>Penyebab Terjadinya Kemiskinan</b> .....	37
3.	<b>Macam-macam kemiskinan</b> .....	38
<b>F.</b>	<b>Keberhasilan</b> .....	39
1.	<b>Pengertian keberhasilan</b> .....	39
2.	<b>Indikator Keberhasilan</b> .....	39
 <b>BAB III PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA WONO HARJO KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN</b> .....		
<b>A. Profil Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen</b> .....		41
1.	<b>Profil Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	41
2.	<b>Sejarah masuknya Program Keluarga Harapan (PKH) masuk ke Kecamatan Rowokele.</b> ....	42
3.	<b>Visi Misi Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	43
4.	<b>Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	45
5.	<b>Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen</b> .....	45
<b>B.</b>	<b>Tujuan dan Sasaran dari Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	48
1.	<b>Tujuan Program dari PKH</b> .....	48
2.	<b>Sasaran dari PKH</b> .....	48
<b>C.</b>	<b>Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)</b> .....	50
<b>D.</b>	<b>Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen</b> .....	52

1. Pengenalan atau orientasi dan sosialisai kepada Calon Keluarga Penerima Manfaat (CKPM)	52
2. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonoharjo	53
<b>E. Hasil dari Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen</b>	<b>56</b>
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN</b>	<b>60</b>
<b>A. Analisis Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen</b>	<b>60</b>
<b>B. Analisis Hasil dari Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen</b>	<b>66</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>71</b>
<b>A. Kesimpulan</b>	<b>71</b>
<b>B. Saran</b>	<b>72</b>
<b>C. Penutup</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>76</b>
<b>BIODATA</b>	<b>81</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekerja Sosial memiliki kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan sosialnya. Dalam fungsi sosialnya pekerja sosial juga menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan, sehingga seorang pekerja sosial harus bisa menciptakan kondisi masyarakat yang baik dan teratur dalam menjaga setiap keberfungsian elemen sosialnya. Menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif dengan relasi-relasi yang ada didalamnya merupakan bagian dari keterikatan di antara para pemegang peran tersebut.<sup>2</sup>

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa, kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang memerlukan penanganan dan program yang khusus. Perkembangan kemiskinan di Indonesia jika dilihat dari data BPS cenderung menurun untuk jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin yang diikuti dengan peningkatan garis kemiskinan.<sup>3</sup>

Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai saat ini. PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan

---

<sup>2</sup><http://informasiuntukumum.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-tujuan-program-keluarga.html>, diakses pada 9 Des 2019

<sup>3</sup><https://www.neliti.com/id/publications/42400/implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-masya>.diakses pada 9 Des 2019, pukul 08.45 WIB

kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.<sup>4</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan masyarakat. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik. PKH merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, program PKH dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan *World Bank*.<sup>5</sup>

PKH sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin dengan nama program yang variatif. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers (CCT)*, yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini "bukan" dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.<sup>6</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan

---

<sup>4</sup><https://www.neliti.com/id/publications/42400/implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-masya>. diakses pada 9 Des 2019, pukul 08.45 WIB

<sup>5</sup>Pedoman Umum PKH, program keluarga harapan, (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008)

<sup>6</sup>Puspita Wisnuwardani, Diah. "Mensos: Bank Dunia Catat penerima PKH miliki perubahan signifikan." Diakses pada 9 Des 2019 dari <http://www.liputan6.com/tag/program-keluarga-harapan>

utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target MDGs. Secara khusus, tujuan PKH terdiri atas: (1) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi KSM; (2) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KSM; (3) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari KSM; (4) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi KSM.<sup>7</sup>

Target sasaran penerima PKH adalah rumah tangga/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) atau kelompok masyarakat berada pada kluster 1 (satu). Mulai tahun 2012, calon peserta PKH adalah rumah tangga/keluarga dengan peringkat kesejahteraan tujuh persen (7%) terendah. Sejak dimulainya PKH tahun 2007, setiap tahun sasaran penerima PKH dan alokasi anggaran. Tahun 2007 di Jawa Tengah target sasaran 500.000 Rumah Tangga Sangat Miskin(RTSM) dengan alokasi anggaran sebesar Rp.843.600.000.000,-, terakhir pada Tahun 2018 target sasaran 3.500.000 RTSM dengan alokasi anggaran sebesar Rp.6.457.162.000.000,-. Dengan menerima program bantuan PKH mampu mendorong perubahan perilaku penerima PKH. Banyak masyarakat menjadi bersekolah dan dapat mengakses fasilitas kesehatan, termasuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Masyarakat penerima manfaat PKH diberi kebebasan untuk mengalokasikan bantuan. Hal ini belum sejalan dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH. Perlu ditekankan alokasi kebutuhan masyarakat untuk menunjang program ini.<sup>8</sup>

Pendekatan yang umum dipakai dalam mengukur kemiskinan adalah pendekatan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar diukur dari pengeluaran rumah tangga atas sejumlah komoditas baik berupa komoditas makanan maupun non makanan. Garis kemiskinan bisa dibedakan antara garis kemiskinan makanan

---

<sup>7</sup>Puspita Wisnuwardani, Diah. "Mensos: Bank Dunia Catat penerima PKH miliki perubahan signifikan." Diakses pada 9 Des 2019 dari <http://www.liputan6.com/tag/program-keluarga-harapan>

<sup>8</sup><https://www.neliti.com/id/publications/42400/implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-masya>.diakses pada 9 Des 2019, pukul 08.45 WIB

maupun garis kemiskinan non makanan. Yang karena perbedaan harga dan jenis komoditas yang dipakai maka besaran garis kemiskinan bisa pula berbeda antar daerah antar desa-kota. Garis kemiskinan itu sendiri itu adalah suatu index. Secara statistik ada beberapa cara dalam menghitung garis kemiskinan seperti *headcount index*, *proverty gap index*, *poverty severity index* dan sebagainya. Kemudian dari garis kemiskinan tersebut masyarakat dapat dikelompokkan menjadi penduduk miskin ataupun tidak miskin.<sup>9</sup>

Penduduk miskin adalah penduduk yang pengeluarannya berada pada dan dibawah garis kemiskinan. Sementara itu penduduk tidak miskin adalah penduduk yang pengeluarannya berada diatas garis kemiskinan.<sup>10</sup> Jika dikaji dari defnisi ada dua jenis kemiskinan yakni, kemiskinan struktural, adalah kemiskinan yang diderita oleh satu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak mampu memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Sedangkan kemiskinan kultural adalah sebuah bentuk akan kemiskinan yang dimana kemudian akan disebabkan dari sebuah bentuk gaya hidup, perilaku, maupun kepada sebuah budaya yang dimiliki oleh seorang individu maupun kelompok yang dimana akan menciptakan sebuah masalah kemiskinan.<sup>11</sup>

Bentuk kemiskinan di desa Wonoharjo merupakan kemiskinan kultural. Kemiskinan kultural sendiri adalah sebuah bentuk akan kemiskinan yang disebabkan dari sebuah bentuk gaya hidup, perilaku, maupun kepada sebuah budaya yang dimiliki oleh seorang individu maupun kelompok yang dimana akan menciptakan sebuah masalah kemiskinan. Mereka yang mengalami kultural mungkin sudah pasrah dan menerima keadaan apa adanya. Kemiskinan kultural menimbulkan suka meminta, sebagai contoh: kompor gas gratis yang dibagikan pemerintah untuk orang miskin ternyata diminati oleh orang-orang yang tidak miskin. Orang-orang ini sebenarnya mampu

---

<sup>9</sup>Ali Khomsan DKK, *INDIKATOR KEMISKINAN DAN MISKLASIFIKASI ORANG MISKIN*, (Jakarta:Suluh Media 2015), hal.7

<sup>10</sup>Ali Khomsan DKK, *INDIKATOR KEMISKINAN DAN MISKLASIFIKASI ORANG MISKIN*, (Jakarta:Suluh Media 2015), hal.7

<sup>11</sup><http://www.rahmatullah.net/2013/08/kebudayaan-kemiskin-dan-kemiskinan.html>.diakses tanggal 18 agustus 2020

membeli kompor gas sendiri, namun mereka memanfaatkan celah-celah kesempatan atau aturan yang menyatakan bahwa kompor ini dibagikan secara gratis kepada siapapun yang masih menggunakan kompor minyak tanah.<sup>12</sup>

Wonoharjo adalah desa di kecamatan Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia. Jarak Desa Wonoharjo dengan pusat Kecamatan Rowokele yakni 11 Km melalui Desa Bumiagung. Serta berjarak 33 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kebumen. Desa Wonoharjo merupakan desa paling timur yang berbatasan langsung dengan dua kabupaten lainnya yakni Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Banjarnegara. Umumnya kondisi Desa Wonoharjo masih memprihatinkan seperti akses jalan masih belum sepenuhnya diaspal sehingga transportasi untuk memaksimalkan potensi desa masih sangat jauh dari mudah.<sup>13</sup>

Desa Wonoharjo merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 50-650 meter di atas permukaan air laut. Titik tertingginya berada di Gunung Wadasputih di Dukuh Kalipetuk berbatasan dengan Kecamatan Sempor. Lahan di bagian selatan hingga tengah diguakan untuk lahan pertanian berupa sawah dan tegalan. Sementara sebagian besar wilayah utara merupakan hutan pinus dan karet milik Perhutani. Komoditi pertanian di Desa Wonoharjo seperti cengkeh, kapulaga, kopi, gula kelapa dan karet. Sungai yang ada di Desa Wonoharjo diantaranya adalah Sungai Kretek, Sungai Lemungsur, Sungai Srengseng dan Sungai Donoloyo. Desa Donorojo mempunyai sumber mata air pegunungan yang tidak pernah kering dan belum dimanfaatkan secara maksimal, saat ini sumber mata air tersebut baru digunakan untuk kebutuhan air bersih masyarakat setempat, ini merupakan data monografi desa tahun 2018.<sup>14</sup>

Sebagian besar penduduk Desa Wonoharjo berprofesi sebagai petani. Umumnya penduduk usia produktif pergi merantau atau bersekolah ke kota

---

<sup>12</sup>Ali Khomsan DKK, *INDIKATOR KEMISKINAN DAN MISKLASIFIKASI ORANG MISKIN*, (Jakarta:Suluh Media 2015), hal.4

<sup>13</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 11 agustus 2020

<sup>14</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo,\\_Rowokele,\\_Kebumen](https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo,_Rowokele,_Kebumen). Diakses tanggal 14 agustus 2020



besar seperti Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi (Jabotabek), Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Surabaya, Kota Yogyakarta, Kota Surakarta, Purwokerto dan sejumlah kota besar di luar pulau seperti Sumatera, Bali, dan Kalimantan. Mayoritas penduduk Desa Wonoharjo memeluk agama Islam meski demikian terdapat agama lainnya seperti Budha. Jenjang pendidikan yang dicapai penduduk Desa Wonoharjo adalah hingga Universitas, meski sebagian besar tamatan Sekolah menengah pertama dan Sekolah dasar.<sup>15</sup>

Penyebab kemiskinan di Desa Wonoharjo sendiri ialah minimnya lapangan pekerjaan, sehingga banyak pengangguran. Mayoritas pekerjaan masyarakat desa Wonoharjo adalah petani aren, padi. Adapun ibu-ibunya kebanyakan sebagai ibu rumah tangga. Untuk pendidikannya pun rendah hanya sampai SD dan SMP saja, untuk yang melanjutkan ke SMA ataupun perguruan tinggi sangat sedikit. Untuk wilayahnya saja pegunungan jauh dari kota dan sulitnya transportasi menuju kekota untuk memasarkan hasil tani cengkeh, kapulaga, kopi, gula kelapa dan karet. Sudah bisa dikatakan seperti itu dan bisa dilihat dari beberapa profil wilayah dan penduduk desa Wonoharjo memang sangat sulit karena letaknya yang terlalu dalam dan jauh dari perkotaan.<sup>16</sup>

Kiprah Pendamping PKH di Kecamatan Rowokele sangat baik karena setiap tahunnya jumlah masyarakat miskin yang tercatat per Januari 2017 ada 3.095 KK se Kecamatan Rowokele turun menjadi 2.720 KK per Januari 2020, pada tahap ke-3 kemungkinan akan berkurang kembali pada akhir tahun 2020. Di Desa Wonoharjo sendiri pada tahun 2017 tercatat jumlah warga miskin sebanyak 535 KK. Sedangkan pada tahun 2020 ini turun menjadi 468 KK. Hal ini diungkapkan oleh ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL Yang menyatakan bahwa sudah banyak warga

---

<sup>15</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo,\\_Rowokele,\\_Kebumen](https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo,_Rowokele,_Kebumen). Diakses tanggal 14 agustus 2020

<sup>16</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo,\\_Rowokele,\\_Kebumen](https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo,_Rowokele,_Kebumen). Diakses tanggal 14 agustus 2020

Kecamatan Rowokele yang mengundurkan diri dalam kategori keluarga miskin karena sudah mampu mengelola usahanya sendiri.<sup>17</sup>

Realitas turunnya jumlah penerima manfaat PKH membuktikan bahwa pendamping PKH di Kecamatan Rowokele telah berhasil mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Desa Wonoharjo. Berdasarkan pada hal diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Pendamping PKH dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana Hasil Peran Pendamping PKH dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah :
  - a. Mengetahui peran Pendamping PKH Kecamatan Rowokele dalam melaksanakan tugas pendampingan di masyarakat dan mengetahui proses pelaksanaannya.
  - b. Mengetahui hasil peran pendamping PKH Kecamatan Rowokele dalam mengurangi kemiskinand di Desa Wonoharjo.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Akademik
    1. Menambahkan pengetahuan ilmu pengembangan masyarakat

---

<sup>17</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 11 Agustus 2020

2. Menjadi bahan informasi tentang peran pendamping PKH bagi mahasiswa dan masyarakat umum serta sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang terkait.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan positif bagi pendamping PKH kecamatan Rowokele Kebumen terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pelaksanaan Program Keluarga Harapan ke depan yang lebih baik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail, penulis berusaha melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini. Buku-buku dan karya ilmiah yang sebelumnya pernah ditulis dan ditelusuri sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini, yakni:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Shella Yulia Rosalina dari UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018 dengan judul “ *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Dan Penyuluhan Islam)*”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Bahwa penelitian kualitatif ini menekankan sikap realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan iteraksi suatu unit sosial. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya sudah berjalan secara maksimal, dengan adanya perubahan yang berdampak positif bagi masyarakat penerima bantuan.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Cita Fauziatul Akmala Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “ *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung* ”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan sudah dilaksanakan dengan baik, SOP yang digunakan mengacu pada pedoman dari pusat dan Kabupaten Temanggung, sumberdaya anggaran dan peralatan sudah cukup bersumber dari dana APBN dan APBD. Komunikasi sudah berjalan dengan baik, sumberdaya informasi dan kewenangan sudah jelas. Kemiskinan yang perlu diperhatikan pemerintah di Kelurahan Kranggan yaitu kemiskinan berbentuk absolut. Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan berbasis bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Bantuan PKH di Kelurahan Kranggan berupa uang tunai, motivasi dan dorongan untuk membuat usaha.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Mumtazun Nisa' mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017, yang berjudul “ *Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Studi di Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro)* “. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yuridis empiris. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis. Sumber data diperoleh dari data primer dan skunder melalui metode purposif sampling. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Adapun hasil penelitian ini adalah, adalah keluarga sakinah tidak lepas dari keharmonisan dan kerukunan. Pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan wirausaha untuk mengembangkan pabrik yang telah didirikan oleh anggota PKH telah disalurkan kepada sasaran yang tepat, sehingga dapat memutus tali kemiskinan dan memperbaiki generasi dari

sebuah keluarga. Jumlah keluarga miskin di Desa Bungur mencapai 85 keluarga, telah berkurang menjadi 54 keluarga. Keberhasilan PKH di Desa Bungur dilatar belakangi oleh semangat dari pendamping PKH dan diiringi oleh antusias KPM dana dari PKH.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Linda Istiyawati mahasiswi dari UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA pada tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) di desa Botodayaan kecamatan Rongkop kabupaten Gunung Kidul*”. tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan program keluarga harapan yang dijalankan oleh pendamping PKH. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi PKH di desa Botodayaan kecamatan Rongkop kabupaten Gunung Kidul telah menjalankan semua tugas-tugas yang berupa kegiatan, verifikasi pendidikan dan kesehatan, penyaluran bantuan sosial, pertemuan kelompok, rapat koordinasi pendamping dan menindaklanjuti permasalahan PKH dengan mematuhi aturan-aturan yang sudah dibuat dan disetujui oleh para pendamping PKH.

*Kelima*, Penelitian yang ditulis oleh Aprilia Saraswati dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi di Desa Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta penerima bantuan PKH di Pekon Pandansurat. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner, observasi dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip PKH dan arsip Pekon Pandansurat. Metode analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.

Dari penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda, perbedaannya terletak pada fokus peran PKH, lokasi penelitian, dan nara sumbernya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti penelitian yang mencoba memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang kebijakan publik melalui Program Keluarga Harapan yang dilakukan di Rowokele Kebumen.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulisan menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, beberapa pertimbangan, yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan. Dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

### **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini dan agar lebih terarah sarta berjalan dengan baik. Maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang proses pelayanan dan pendampingan yang diberikan oleh para pendamping PKH kecamatan Rowokele kepada para peserta PKH
  - b. Penelitian hanya membahas tentang proses dan hasil yang diberikan PPKH kecamatan Rowokele kepada penerima manfaat PKH dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pendampingan masyarakat.
3. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Observasi

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap lembaga tersebut, penulis mendatangi Kecamatan Rowokele, Kantor Sekretariat PPKH Kecamatan Rowokele, Kantor Pos wilayah Rowokele, dan rumah penerima bantuan untuk melakukan pengamatan langsung di Desa Wonoharjo
  - b. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab kepada para pendamping PKH dan koordinator Kecamatan, untuk lebih mengetahui tentang pendampingan dan peran para pendamping PKH terhadap masyarakat atau peserta PKH. Teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur.
  - c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, rekaman suara, video, tentang kegiatan yang dilakukan oleh pendamping PKH.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengolah data dan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari,

dan membuat kesimpulan, mudah dipahami dirisendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

#### 5. Uji Validasi Data

Uji validasi data dalam penelitian, sering hanya ditekankan uji validitas dan reliabilitas. Dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya pada pengujian terdapat data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak dilapangan, terdapat perubahan atau tidak. Teknik yang digunakan diantaranya ialah Triangulasi kevalidan data, yakni :

##### a. Sumber data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>19</sup> Sebagai contoh menguji kredibilitas data tentang peran pendamping PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Wonoharjo, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh para pendamping PKH. data dari sumber yang ada tidak bisa disamaratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut.

##### b. Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner.

##### c. Waktu Penelitian

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal.243

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), hal 363-372



Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan trik wawancara diwaktu yang berbeda.<sup>20</sup> Misalnya Tempat dan Waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Kantor PKH Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen tepatnya di jl. Jatijajar km. 04 Desa Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini membutuhkan penyaluran pendampingan terhadap masyarakat desa Wonoharjo yakni dengan kurun waktu 3 bulan, untuk menghasilkan informasi yang relevan mengenai Program Keluarga Harapan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penulisan ini terdiri dari 5 bab, yang mana setiap babnya terdiri dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satukesatuan yang utuh dan benar.

**Bab I** : Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini dan terdapat rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, yang bertujuan memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, kemudian tinjauan pustaka, kerangka teori, selanjutnya tentang metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II** : Tinjauan Teoritis, dalam bab ini akan membahas landasan teori yang berisi tentang peran, pengertian pendamping PKH, sekilas tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kemiskinan.

**Bab III** : Berisi tentang peran PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, bab ini akan digambarkan secara lengkap tentang profil, tujuan, sasaran, struktur kelembagaan PKH (Program Keluarga Harapan), proses pendampingan, dan peran pendamping PKH.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), hal 374

**Bab IV** : Analisis Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pogram Pengentasan Kemiskinan. Terdiri dari analisa peran pendamping PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen dan analisa hasil peran Pendamping PKH..

**Bab V** :Penutup, terdiri dari kesimpulan-kesimpulan pembahasan penelitian secara keseluruhan dan saran.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Buku Panduan Skripsi FDK UIN WALISONGO, Semarang: 2018, hal 13-19

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah dalam bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Dakwah dari segi istilah, banyak pendapat tentang dakwah, diantaranya:

- a. Syeikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah, yakni mendorong manusia berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan kemunkaran agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Muhammad natsir, dalam tulisannya yang berjudul *fungsi dakwah Islam dalam rangka perjuangan*, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia dunia, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperolehnya.
- c. Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul *Problematika dakwah Islam di Indonesia* memberikan definisi dakwah sebagai usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup, bersama dalam rangka

pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Alah SWT.<sup>22</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Dakwah

Sesuai dengan objek formal ilmu dakwah yaitu kegiatan mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah dalam semua segi kehidupan. Bentuk kegiatan mengajak (dakwah) terdiri dari :

a. Mengajak dengan lisan dan tulisan (*tabligh Islam*)

Bentuk dakwah ini dikenal sebagai *tabligh Islam* yaitu menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia agar diimani, dipahami dan dijadikan pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. *Tabligh* lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. pelakunya disebut *mubaligh* yaitu orang yang melaksanakan *tabligh*. *Tabligh* dapat dilaksanakan secara lisan maupun tulisan dan tayangan media sosial atau konvensional, audio visual, maupun dengan media konvergensi.

b. Mengajak dengan tindakan nyata (*bil hal*)

Adalah kegiatan dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam melalui tindakan nyata menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.

c. Mengorganisir dan mengelola kegiatan mengajak dan hasil dari ajakan itu (manajemen dakwah Islam)

Adalah kegiatan mengajak yang berwujud mengelola kegiatan dakwah *bil lisan, bil qalam, bil hal*, dalam rangka memelihara dan mengembangkannya dalam bentuk lembaga-lembaga Islam yang mengemban misi dakwah Islam.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Shaleh, Abdul Roshad, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hal. 17-19

<sup>23</sup> Faqih, Ahmad, Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 21-27

### 3. Korelasi dengan Penelitian

Dalam penelitian ini bentuk dakwah yang digunakan adalah dakwah bil hal, yakni tindakan nyata dengan cara mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir mereka, dalam pengentasan kemiskinan atau memperbaiki ekonomi. Dakwah bil hal merupakan bentuk dakwah yang dapat dilakukan melalui aksi-aksi nyata di masyarakat. Dalam bentuk ini dakwah tidak hanya sekedar berceramah pada mad'u atau masyarakat, tetapi da'i menjadi fasilitator pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>24</sup>

## B. Peran dan Status

### 1. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia melakukan status peranan.<sup>25</sup>

Penerapan mencakup 3 (tiga) hal:

- a. Peranan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>26</sup>

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater,

---

<sup>24</sup> Faqih, Ahmad, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 29

<sup>25</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 243

<sup>26</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>27</sup>

Pengertian peranan (dalam KBBI, 1998) adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran menurut KBBI tahun 2002, adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>28</sup>

Peran dapat dibagi dalam berbagai istilah, menurut Biddle & Thomas dalam Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul pada interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan dan perilaku.<sup>29</sup>

Peranan menurut enslikopedia ilmu-ilmu sosial adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu.<sup>30</sup> Peranan menurut enslikopedia ilmu-ilmu sosial adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu.<sup>31</sup>

Sedangkan Grass Massan dan A. W Eachern sebagaimana dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai

---

<sup>27</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 664

<sup>29</sup>Evi Rahmawati K.B, *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*, (jurnal on non formal Education and Empowerment, 2017)

<sup>30</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 854

<sup>31</sup> Adam Kuper, Jessica Kuper, *Enslikopedia Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 935

seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>32</sup>

Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>33</sup>

Teori peran dalam perspektif sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap bagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manager, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan menggambarkan teori peran.<sup>34</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> N. Grass W. S dan A. W MC. Eachern, *Exploration Role Analysis dalam David Barry, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), cetakan ke 3, hal. 99

<sup>33</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: ModernEnglish Press, 2002), Cet. ke-1, hal. 132.

<sup>34</sup> <http://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory>. Diakses tanggal 18 Agustus 2020

<sup>35</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.<sup>36</sup>

## 2. Status

Kata ”status” berasal dari bahasa Latin yang berarti suatu kondisi seseorang berdasarkan aturan hukum. Pada perkembangannya, istilah status diadopsi oleh sosiologi untuk menjelaskan mengapa interaksi sosial antar individu atau kelompok berbeda dan apa yang menentukan setiap individu menjalankan peran sosialnya yang berbeda. Adalah kedudukan sosial seseorang atau individu dalam kelompok masyarakat atau kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang mampu didapat dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian.<sup>37</sup>

Secara sederhana, status dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam suatu pola tertentu seperti dalam kelompok atau masyarakat. status dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, *ascribed status*, *achieved status*, dan *assigned status*. *Ascribed status* yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan, karena kedudukan tersebut diperoleh atas pewarisan status dari orangtuanya. *Achieved status* adalah kedudukan yang diperoleh melalui usaha-usaha yang disengaja. *Assigned status* merupakan kedudukan yang diberikan

---

<sup>36</sup> Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 4

<sup>37</sup><https://www.gurupendidikan.co.id/status-sosial/>. Diakses tanggal 18 Agustus 2020



kepada seseorang yang dianggap berjasa, seorang pejuang, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Seseorang dapat memperoleh status dengan berbagai cara yaitu status yang dimiliki saat mereka lahir atau tanpa usaha, status yang diperoleh dengan berusaha dan diperjuangkan dan status yang diberikan atas jasa yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang dapat memiliki lebih dari satu status sehingga dimungkinkan terjadi konflik dalam pelaksanaan perannya.<sup>39</sup>

Status mempunyai dua aspek, yang pertama adalah aspek yang stabil atau struktural dan aspek kedua adalah aspek yang dinamis atau fungsional. Dengan aspeknya yang pertama dimaksudkan sifatnya yang hierarkis, ialah yang mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relatif terhadap status-status yang lain. Dengan aspeknya yang kedua dimaksudkan peranan sosial (*social role*) yang berkaitan dengan suatu status tertentu, yang diharapkan dari seorang oknum yang menduduki suatu status tertentu. Peranan-peranan sosial itu ditentukan oleh kebudayaan dan terdiri atas kewajiban-kewajiban dan hak-hak yang menentukan fungsi berkaitan dengan status.<sup>40</sup>

Antara status dengan peran memiliki hubungan yang erat. Seseorang dapat dapat menjalankan suatu peran apabila memiliki status. Seseorang yang dianggap memiliki status yang tinggi dalam masyarakat biasanya akan lebih disegani. Seorang yang berjasa terhadap kelompok masyarakat pun dapat memperoleh status yang tinggi di masyarakat tersebut.

Peran erat kaitannya dengan status, dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait

---

<sup>38</sup><https://udjias.blog.uns.ac.id/2013/05/07/konsep-status-dan-peran>. Diakses tanggal 20 Des 2020

<sup>39</sup><http://wahyusofyanto55.blogspot.com/2015/08/status-dan-peran-sosial.html>. Diakses tanggal 18 Agustus 2020

<sup>40</sup><http://wahyusofyanto55.blogspot.com/2015/08/status-dan-peran-sosial.html>. Diakses tanggal 18 Agustus 2020

dengan status. Peran adalah aspek dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan status maka ia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara status dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peran tanpa adanya status dan begitu juga tidak ada status yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.<sup>41</sup>

### C. Pendamping

#### 1. Pengertian Pendamping

Pendamping menurut Direktorat Bantuan Sosial, pendamping adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah ketika mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.

Menurut Susanto pendampingan dalam masyarakat adalah orang yang terkategori sebagai pengantar perubahan *Agent of Change*, baik yang berada didalam sistem sosial masyarakat maupun yang berada diluar sistem sosial masyarakat bersangkutan. Pendamping merupakan aktor penting dalam mensukseskan proses perjalannya program dari pemerintah. Keberhasilan Program dari pemerintah dipengaruhi oleh Masyarakat dan peran pendamping itu sendiri.

Pendamping dalam bahasa Inggris berarti *Colleague*, juga bisa ditafsirkan rekan, kolega, sahabat, sehingga maknanya sangat longgar. Realitanya dalam masyarakat penggunaan istilah pendamping lebih populer dan mudah dimengerti tetapi makna yang terkandung tidak atau belum tentu dipahami oleh setiap orang.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ralph Linton, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal: 268

<sup>42</sup>Edi Suharto, Ph. D, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), hal. 93

Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.<sup>43</sup>

## 2. Peran Pendamping

Dalam memfasilitasi kelompok bisa melibatkan pendamping masyarakat atau pendampingan dalam sejumlah tipe yang berbeda dari aktivitas. Hal ini termasuk menjadi ketua atau mempersiapkan rapat yang formal ataupun tidak formal, yang para anggota kelompok lain meminta si pendamping untuk memimpin atau mengkoordinasikan sebuah diskusi.

Adapula peran pendamping sebagai fasilitator dan motivator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Sedangkan motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain.<sup>44</sup>

Dengan demikian para pendamping memerlukan kemampuan untuk beroperasi secara efektif dalam berbagai kelompok, yang menuntut berbagai ketrampilan yang sangat luas. Hal ini termasuk kemampuan untuk :

---

<sup>43</sup>Edi Suharto, Ph. D, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), hal. 93

<sup>44</sup>Edi Suharto, Ph. D, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), hal. 97

- a. Mengamati dan sadar terhadap dinamika kelompok, sadar terhadap berbagai faktor budaya dan gender yang bisa merintangi beberapa orang dari berpartisipasi secara penuh
- b. Memahami pentingnya lingkungan fisik, berbicara dalam sebuah kelompok untuk memperoleh perhatian orang-orang
- c. Mendorong orang lain untuk mengambil peran *leadership* dan fasilitasi, memasukan semua partisipan ke dalam sebuah diskusi, membantu sebuah kelompok untuk maju berkembang
- d. Mengambil peran sebagai orang yang mengadakan rapat, menjaga waktu untuk beberapa orang lain, menjaga sebuah pertemuan rapat pada waktunya.<sup>45</sup>

### 3. Komunikasi Pendamping dalam Pendampingan

Seorang pendamping yang baik akan mampu berkomunikasi secara efektif dengan salah satu dari mereka (dan lebih banyak yang lain). Dengan begitu komunikasi memerlukan kapasitas untuk :

- a. Mengajukan suatu komunikasi atau percakapan, serta menyimpulkan suatu komunikasi atau percakapan
- b. Menciptakan dan memelihara suatu atmosfer kepercayaan dan dukungan secara bersamaandan menjaga suatu percakapan terpusat dan terarah ketika dibutuhkan
- c. Sadar terhadap pentingnya lingkungan fisik dari sebuah komunikasi pribadi(seperti posisi kursi, loksai formal, atau tidak formal) dan menyusun hal tersebut dengan sesuai
- d. Mendengarkan dengan hati-hati, memahami dan menafsirkan apa yang dikatakan

---

<sup>45</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero,*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Cominity Development*, (Yogyakarta: PUSAT PELAJAR,edisi ke-3 2016), hal. 572-573

- e. Membuat orang lain merasa nyaman serta menganjurkan orang lain untuk bercermin pada berbagai implikasi dari apa yang telah didiskusikan
- f. Menyatakan dengan jelas pesen seseorang dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, membuat berbagai saran dalam sebuah cara yang akan ditanggapi oleh mereka dengan serius
- g. Memastikan bahwa sebuah interaksi merupakan sebuah dialog murni daripada sebuah permainan kekuasaan dan kontrol, sadar terhadap berbagai perbedaan budaya dan sensitivitas dalam berbagai pola komunikasi (baik verbal maupun non verbal)
- h. Menggunakan bahasa tubuh untuk mendorong komunikasi serta sadar terhadap berbagai desakan dan prioritas waktu pribadi orang lain.<sup>46</sup>

#### **D. Program Keluarga Harapan (PKH)**

##### **1. Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah),

---

<sup>46</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Cominity Development*, (Yogyakarta: PUSAT PELAJAR, edisi ke-3 2016), hal.578-579

ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).<sup>47</sup>

## **2. Landasan Hukum Program Keluarga Harapan (PKH)**

Landasan Hukum Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tercatat oleh pemerintah yang sudah disahkan, ialah:

1. Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
2. Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin.
3. Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
4. Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>48</sup>

## **3. Dasar Pelaksanaan PKH**

Program Keluarga Harapan (PKH), adalah program dari pemerintah melalui Kementerian Sosial yang dilaksanakan untuk membantun penangan kemiskinan masyarakat, adapun dasar keputusan pelaksanaanya sebagai berikut :

1. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007

---

<sup>47</sup>Pedoman dan Kajian Program Keluarga Harapan dan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015

<sup>48</sup>Pedoman dan Kajian Program Keluarga Harapan dan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015

tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 September 2007

2. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008" tanggal 08 Januari 2008. Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD".
3. Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD".
4. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun dengan program di tingkat kabupaten/kota. Tugas Pendamping termasuk didalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya.<sup>50</sup>

#### **4. Kedudukan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Adapun kedudukan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial, yakni :

- a. Program prioritas nasional
- b. Center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

---

<sup>49</sup> Pedoman dan Kajian Program Keluarga Harapan dan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015

<sup>50</sup> Pedoman dan Kajian Program Keluarga Harapan dan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015

## **5. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan**

Adapun Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu :

### **a. Fasilitator**

Pendamping memberikan materi berupa modul pemahaman tentang bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah diberikan oleh pusat untuk disampaikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Adapun modul tersebut meliputi: (modul pendidikan anak, pengelolaan uang dan perencanaan usaha, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan perlindungan anak)

### **b. Motivator**

Melakukan pertemuan bulanan kelompok dengan memberikan masukan, seperti : membangun kemampuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (supaya mampu merumuskan persoalan setiap individu maupun kelompok, mengambil keputusan, dan menentukan masa depannya), mengubah perilaku KPM ke arah lebih baik, membangun masyarakat terorganisasi (menggalang potensi kelompok, mengakses sumber daya, mengembangkan jaringan kerja)

### **c. Mediator**

Melakukan mediasi dengan cara proses pembelajaran terus-menerus bagi KPM dengan tujuan kemandirian keluarga dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya, inisiatif pendamping akan pelan-pelan dikurangi dan akhirnya akan berhenti

### **d. Pendamping**

Peran ini memiliki tugas pokok dan fungsi, ialah menjalankan bisnis proses Program Keluarga Harapan (PKH).



Adapun hak Pendamping Program Keluarga Harapan sebelum diterjunkan ke masyarakat, yakni :

1. Melakukan diklat terlebih dahulu
2. Bimbingan pematapan pendamping
3. Bimbingan teknis dilapangan<sup>51</sup>

#### **6. Kewajiban Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)**

Adapun kewajiban para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang wajib dilaksanakan oleh para pendamping, yaitu :

- a. Paling sedikit melakukan pertemuan satu kali dalam sebulan
- b. Verifikasi komitmen anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
- c. Pemutahiran data, dengan memastikan setiap ada perubahan jumlah KPM
- d. Fasilitasi program komplementer, yakni memfasilitasi KPM mendapatkan program bantuan
- e. Penyaluran bantuan sosial, dengan memastikan PKH diterima oleh KPM tepat jumlah dan tepat sasaran<sup>52</sup>

#### **7. Hak dan Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**

- a. Hak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah:
  1. Menerima bantuan uang tunai
  2. Menerima pelayanan kesehatan (ibu dan bayi) di Puskesmas, Posyandu, Polindes, dan lain-lain sesuai ketentuan yang berlaku

---

<sup>51</sup>Kemensos RI, Pedoman dan Kajian Peran Pendamping dan Pendampingan Sosial Program Keluarga harapan, 2019

<sup>52</sup>Kemensos RI, Pedoman dan Kajian Peran Pendamping dan Pendampingan Sosial Program Keluarga harapan, 2019

3. Menerima pelayanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar Pendidikan Dasar sembilan tahun sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Agar memperoleh bantuan tunai, KPM diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak.

1. Kesehatan

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah ditetapkan menjadi peserta PKH dan memiliki kartu PKH diwajibkan memenuhi persyaratan 23 kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan sebagai berikut :

- a. Anak usia 0-6 tahun, yaitu :Bayi baru lahir (BBL) harus mendapat IMD, pemeriksaan segera saat lahir, menjaga bayi tetap hangat, Vitamin K, HBO, salep mata, konseling menyusui, Anak usia 0-28 hari (neonatus) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali: pemeriksaan pertama pada 6-48 jam, kedua: 3-7 hari, ketiga: 8-28 hari. Anak usia 0-6 bulan harus diberikan ASI eksklusif (ASI saja), Anak usia 0–11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan, Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus, Anak usia 12–59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap

bulan, Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuhkembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/Early Childhood Education) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

- b. Ibu hamil dan ibu nifas: Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan sekali pada usia 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 24 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe, Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV, dan VI setelah melahirkan, Anak dengan disabilitas: Anak penyandang disabilitas dapat memeriksa kesehatan di dokter spesialis atau psikolog sesudah dengan jenis dan derajat kecacatan.<sup>53</sup>

## 2. Pendidikan

Anak penerima PKH Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% tatap muka. Sanksi yang diterima oleh para penerima PKH bila tidak

---

<sup>53</sup><http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/>Diakses tanggal 10 Des 2020, pukul 20.20 WIB

menjalankan ketentuan-ketentuan tersebut adalah Peserta PKH yang telah ditetapkan menjadi peserta PKH dan menandatangani komitmen, jika suatu saat melanggar atau tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, baik syarat kesehatan maupun syarat pendidikan, maka bantuannya akan dikurangi, dan jika terus menerus tidak memenuhi komitmennya, maka peserta tersebut akan dikeluarkan dari program.<sup>54</sup>

### 3. Kesejahteraan Sosial

Mendapatkan layanan kesehatan dari fasilitas kesehatan (lansia mengikuti posyandu lansia, senam sehat, pemeriksaan kesehatan rutin). Untuk penyandang disabilitas mendapatkan layanan kesehatan.<sup>55</sup>

## 8. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Adapun tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada umumnya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari PKH adalah:

- a. PKH diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.
- b. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku Keluarga Sangat Miskin untuk memeriksakan ibu hamil / Nifas / Balita ke fasilitas kesehatan, dan mengirimkan anak ke sekolah dan fasilitas pendidikan.
- c. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi.

---

<sup>54</sup><http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/>Diakses tanggal 10 Des 2020, pukul 20.20 WIB

<sup>55</sup><http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/>Diakses tanggal 10 Des 2020, pukul 20.20 WIB

- d. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan , kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- e. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- f. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.<sup>56</sup>

## 9. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Rahayu Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain:

1. Dalam jangka pendek memberikan income effect melalui pengurangan beban, pengurangan rumah tangga miskin.
2. Sedangkan dalam jangka waktu panjang yaitu dapat memutus rantai kemiskinan RTSM melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapaitas pendapatan anak (price effect) dan memberikan kepastian akan masa depannya (insurance effect), merubah perilaku keluarga miskin yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan antara lain, disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai hak, manfaat, keuntungan, dan kesempatan, serta tingginya biaya tidak langsung (transport, seragam, dan lain- lain) dan opportunity cost (anak bekerja lebih menguntungkan daripada sekolah).

---

<sup>56</sup><https://dinsospkb.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/program-keluarga-harapan>.  
Diakses tanggal 10 Nov 2020, pukul 20.20 WIB

3. Mengurangi pekerja anak, yaitu mencegah turunnya anak-anak bekerja dijalanan, serta mencegah RSM menjadi tuna sosial dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
4. Peningkatan kualitas publik melalui complementary perbaikan layanan pendidikan dan kesehatan (supply side), pengembangan system perlindungan sosial masyarakat miskin (demand side) sekaligus penguatan desentralisasi.
5. Percepatan pencapaian MDG melalui indikator kemiskinan, pendidikan, ibu hamil, pengurangan kematian balita dan peningkatan kesetaraan gender.<sup>57</sup>

## **E. Kemiskinan**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Negara berkembang sampai kini masih saja memiliki ciri-ciri terutama sulitnya mengelola pasar dalam negerinya menjadi pasar persaingan yang lebih sempurna. Ketika mereka tidak dapat mengelola pembangunan ekonomi, maka kecenderungan kekurangan kapital dapat terjadi, diikuti dengan rendahnya produktivitas, turunnya pendapatan riil, rendahnya tabungan, dan investasi mengalami penurunan sehingga melingkarulang menuju keadaan kurangnya modal. Demikian seterusnya, berputar. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan ini.

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak berharta-benda.<sup>58</sup> Kemiskinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan kata kefakiran.

---

<sup>57</sup> Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 131

<sup>58</sup> Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, cetakan ketujuh, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 660.

Dua kata ini biasanya disebutkan secara bersamaan yakni fakir miskin yang berarti orang yang sangat kekurangan.<sup>59</sup>

Beberapa ahli mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam mendefinisikan kemiskinan. Berikut definisi kemiskinan menurut beberapa ahli:

- a. Benyamin White mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah perbedaan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu wilayah dengan wilayah lainnya.<sup>60</sup>
- b. Parsudi Suparlan mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>61</sup>
- c. Dalam konteks politik, John Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidaksetaraan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuatan sosial.
- d. Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002).<sup>62</sup>

Dilihat dari perspektif sosial, kemiskinan dimaknai sebagai kurangnya jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung seseorang untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitasnya meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa, kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya

---

<sup>59</sup> Lukman Ali dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, cetakan ketujuh, (Jakarta: Balai Pustaka, 196),220

<sup>60</sup> Dillon H.S dan Hermanto, Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global, (Jakarta: LP3ES, 1993), hal. 10

<sup>61</sup> Parsudi Suparlan, Kemiskinan di Perkotaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), x.

<sup>62</sup>Dillon H.S dan Hermanto, Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global, (Jakarta: LP3ES, 1993),hal. 11-12

faktor-faktor penghambat, sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok, sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dengan demikian, kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, kemiskinan juga berarti akses yang rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup, antara lain ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan modal.<sup>63</sup>

Penggunaan tolak ukur yang berbeda-beda dalam menakar kemiskinan, menghasilkan pengertian yang berbeda pula tentang siapa saja yang pantas dikatakan miskin. Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, pemerintah menetapkan suatu standar bahwa yang termasuk golongan miskin adalah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok. Dalam konteks keindonesiaan, yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah beras. Seseorang yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan beras mereka digolongkan dalam kelompok miskin.<sup>64</sup>

## **2. Penyebab Terjadinya Kemiskinan**

---

<sup>63</sup>Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal.70

<sup>64</sup> Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 71



penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. *Pertama*, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. *Kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. *Ketiga*, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) menurut Nurkse, adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitasnya mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya.<sup>65</sup>

### 3. Macam-macam kemiskinan

Selanjutnya Brodjoeneoro menyebutkan kemiskinan masyarakat pesisir itu memiliki tiga kategori yang saling terkait:

- a. Kemiskinan struktural Kemiskinan yang disebabkan oleh struktur ekonomi, struktur sosial dan struktur politik yang tidak kondusif meningkatkan kesejahteraan.
- b. Kemiskinan kultural Kemiskinan akibat faktor budaya berupa kemalasan, cara berpikir fatalistik dan etos wirausaha yang rendah. Kemiskinan ini terjadi akibat dari

---

<sup>65</sup><file:///C:/Users/USER/Downloads/Kemiskinan-dan-Konsep-Teoritisnya.pdf>, Diakses tanggal 10 Des 2020, pukul 20.20 WIB

pendidikan rendah, keterbatasan akses dan pembangunan yang tidak merata.

- c. Kemiskinan natural Kemiskinan natural terjadi akibat keterbatasan sumber daya alam untuk produksi. Selain dari pada yang disebut diatas kemiskinan juga terjadi karena ketiadaan modal akibat akses pada lembaga permodalan bank dan non bank yang rendah akibat jauh dari perkotaan dan produk yang penuh resiko dan ketidakpastian.<sup>66</sup>

## **F. Keberhasilan**

### **1. Pengertian keberhasilan**

kamus besar bahasa indonesia sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Dalam kamus besar bahasa inggris succes berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.<sup>67</sup>

keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan.

Dari pengertian yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi seseorang yang sukses dan berhasil tentunya tidak mudah, karena menjadi orang yang berprestasi banyak sekali proses yang dihadapi.

### **2. Indikator Keberhasilan**

---

<sup>66</sup>Ali Khomsan DKK, *INDIKATOR KEMISKINAN DAN MISKLASIFIKASI ORANG MISKIN*, (Jakarta:Suluh Media 2015), hal.4-5

<sup>67</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),

Adapun indikator keberhasilan dalam peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yakni :

- a. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) graduasi (mengundurkan diri dari kepesertaan PKH)
- b. Anak-anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mampu melanjutkan Pendidikan
- c. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mampu mengelola usahanya sendiri
- d. Banyaknya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sadar akan kesehatan dan pendidikan
- e. Program Keluarga Harapan dikenal dan diakui oleh masyarakat

**BAB III**  
**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)**  
**DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA WONO HARJO**  
**KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN**

**A. Profil Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen**

1. Profil Program Keluarga Harapan (PKH)

Pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak Juli 2007 oleh presiden ke 6 Bapak Susilo Bambang Yudoyono. Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik PKH merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik.<sup>68</sup>

Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan World Bank Program Keluarga Harapan (PKH) sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin dengan nama program yang bervariasi. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers* (CCT), yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini “bukan” dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah

---

<sup>68</sup> Pedoman Umum PKH, program keluarga harapan, (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008)

melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.<sup>69</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Badan Statistik dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik.<sup>70</sup>

2. Sejarah masuknya Program Keluarga Harapan (PKH) masuk ke Kecamatan Rowokele.

PKH di Kabupaten Kebumen mulai dilaksanakan Tahun 2014 mencakup 26 kecamatan, salah satunya Kecamatan Rowokele. Untuk PKH masuk kecamatan Rowokele sendiri pada tahun 2014 pula, karena program pemerintah yang ingin memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia.<sup>71</sup>

Pertama kalinya PKH di Kecamatan Rowokele melakukan sosialisasi dengan camat dan pegawai kecamatan (stake holder Kecamatan dengan pihak terkait), kemudian melakukan sosialisasi ke perangkat desa beserta Calon Keluarga Penerima Manfaat (CKPM) di setiap desa Se Kecamatan Rowokele. Awal mula masuk Pendamping PKH di Kecamatan Rowokele berjumlah 6 pendamping yang ditugaskan di 11 Desa di Kecamatan Rowokele, dan pada saat itu jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Rowokele berjumlah 2.720 KK.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu

<sup>70</sup> Pedoman Umum PKH, program keluarga harapan, (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008)

<sup>71</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 20202 pukul 09.30 WIB

<sup>72</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 20202 pukul 09.30 WIB

Adapun di Kecamatan Rowokele terdiri dari 11 Desa, yaitu:Desa Bumiagung, Desa Giyanti, Desa Jatiluhur, Desa Kalisari, Desa Kretek, Desa Pringtutul, Desa Redisari, Desa Rowokele, Desa Sukomulyo, Desa Wagirpandan, Desa Wonoharjo.

Dari ke 11 Desa berikut desa Wonoharjo yang paling banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dibanding Desa lainnya.<sup>73</sup>

### 3. Visi Misi Program Keluarga Harapan (PKH)

Visi adalah berorientasi ke depan. Sedangkan Misi adalah lebih fokus ke bagaimana langkah-langkah demi mencapai visi yang sudah ditentukan. Visi misi sendiri sangat penting untuk sebuah instansi, lembaga atau lainnya, karena untuk menentukan suatu tujuan atau program dimasa depan.

Visi dan misi dari Kementerian Sosial yaitu Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Visi dan misi ini mengandung arti bahwa pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat ditujukan untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang masuk kedalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menjadi berkesejahteraan sosial pada tahun 2014.

Kondisi ini merupakan tujuan yang realistis yang dapat dicapai selama periode lima tahun pelaksanaan RPJMN 2010-2014 sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Kondisi dimaksud sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan 17 material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Secara konstitusional, visi dan misi ini merupakan jawaban terhadap amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 34 di mana fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

---

<sup>73</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 20202 pukul 09.30 WIB

Undang Undang Dasar (UUD) 1945 tidak memberikan penjelasan bagaimana cara mensejahterakan fakir miskin dan anak telantar, hanya mewajibkan kepada Negara untuk memberikan proteksi terhadap fakir miskin dan anak telantar, dimana kedua kelompok sasaran ini termasuk kedalam PMKS. Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjawab pertanyaan tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan sosial PMKS termasuk di dalamnya fakir miskin dan anak telantar. MDGs merupakan kesepakatan komunitas internasional terhadap penurunan angka kemiskinan di mana Indonesia ikut menandatangani. Dengan Konstitusi negara yang didukung oleh Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 memperkuat Indonesia untuk mewujudkan komitmen MDGs tersebut yang ditujukan bagi PMKS. Kesejahteraan sosial bagi PMKS dimaksud dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan penurunan angka kemiskinan sesuai dengan MDGs. Dengan demikian, visi dan misi Kementerian Sosial sebagaimana tersebut di atas memiliki relevansi yang kuat dengan Undang Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 dan Undang Undang lainnya, serta MDGs yang harus dicapai pada tahun 2015. Oleh karena itu perlu ada komitmen kuat dari pemangku kepentingan untuk mewujudkan visi tersebut.<sup>74</sup>

Adapun visi misi yang sudah ditentukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH):

Visi PKH

1. Mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas
2. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera

Misi PKH

1. Meningkatkan kepedulian terhadap ibu hamil, lansia dan Disabilitas
2. Mencegah terjadinya gizi buruk pada usia balita

---

<sup>74</sup> Kementerian Sosial RI, Program Keluarga Harapan, Kemensos Press: Jakarta, Tahun 2016, hlm. 5.

3. Mengurangi angka anak-anak putus sekolah
  4. Meningkatkan peran perempuan dalam keluarga agar dapat mandiri dan sejahtera.<sup>75</sup>
4. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam setiap melakukan kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki personil yang bekerja untuk melaksanakan pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen terdapat 9 pendamping, yakni :

1. Wahyu Setyaningrum sebagai Koordinator Kecamatan (Pendamping Desa Wagirpandan dan Desa Redisari)
  2. Slamet Riyadi (Pendamping Desa Wonoharjo)
  3. Ani Susanti (Pendamping Desa Rowokele dan Desa Kalisari)
  4. Ernawati (Pendamping Desa Pringtutul dan Desa Giyanti)
  5. Laeli Yuliansari (Pendamping Desa Bumiagung dan Desa Redisari)
  6. Mufid Fareza (Pendamping Desa Wonoharjo dan Desa Jatiluhur)
  7. Fuad Hasan (Pendamping Desa Giyanti)
  8. Muryati (Pendamping Desa Kretek dan Desa Sukomulyo)
  9. Sulistiyowati (Pendamping Desa Sukomulyo)<sup>76</sup>
5. Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen

Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Rowokele ada 11 Desa dengan jumlah penerima 2.720 KK, yang terbagi:

---

<sup>75</sup>Pedoman Umum PKH, program keluarga harapan, (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008)

<sup>76</sup> Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 2020 pukul 09.30 WIB



*Tabel Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kecamatan  
Rowokele Kabupaten Kebumen*

<b>Desa</b>	<b>Jumlah Kartu Keluarga (KK)</b>
Desa Bumiagung	236 KK
Desa Giyanti	326 KK
Desa Jatiluhur	118 KK
Desa Kalisari	170 KK
Desa Kretek	232 KK
Desa Pringtutul	287 KK
Desa Redisari	128 KK
Desa Rowokele	164 KK
Desa Sukomulyo	347 KK
Desa Wagirpandan	244 KK
Desa Wonoharjo	468 KK
<b>Jumlah</b>	<b>2720 KK</b>

*Sumber : ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu  
Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 20202 pukul 09.30 WIB*

Adapun kelompok dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di  
Desa Wonoharjo yang terbagi menjadi 19 kelompok, yakni :

*Tabel Jumlah Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa  
Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*

<b>Kelompok KPM Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele</b>	<b>Jumlah Kartu Keluarga (KK)</b>
Slirap	30 KK
Sawangan Bawah	22 KK
Watusodong	20 KK

Lokarsa Bawah	31 KK
Lokarsa Atas	20 KK
Padasan Wetan	27 KK
Sawangan Atas	25 KK
Padasan Kulon	24 KK
Wanasari Bawah	25 KK
Slirap Mantap	24 KK
Temetes	23 KK
Wanasari Atas	19 KK
Kaligedang	18 KK
Luwung Atas	30 KK
Luwung bawah	27 KK
Beji Depok	26 KK
Lemungsur Bawah	24 KK
Beji	27 KK
Lemungsur Atas	26 KK
<b>Jumlah</b>	<b>468KK</b>

*Sumber : pendamping PKH Desa Wonoharjo Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I. dan bapak Mufid Fareza Tanggal 11 November 2020 pukul 10.20*

Dari ke 19 kelompok tersebut semua jika dijumlah ada 426 KK yang menerima bantuan dari PKH atau Menjadi KPM, jumlah ini tercatat

dari tahun 2014 sampai 2020 sebelum adanya graduasi KPM atau KPM yang keluar mandiri dari kepesertaan PKH pada bulan Maret 2020.<sup>77</sup>

## **B. Tujuan dan Sasaran dari Program Keluarga Harapan (PKH)**

Adapun tujuan dan sasaran dari pemerintah untuk Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan dan memutuskan rantai kemiskinan, sasaran harus tepat kepada masyarakat atau keluarga yang benar-benar tidak mampu dan terbilang kategori miskin.

### **1. Tujuan Program dari PKH**

Tujuan dari adanya PKH di Desa Wonoharjo ialah memutuskan rantai kemiskinan masyarakat, mengubah pola pikir, meningkatkan pendidikan anak-anak, skesehatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Wonoharjo.

### **2. Sasaran dari PKH**

Sasaran PKH adalah keluarga prasejahtera yang memiliki komponen kesehatan dengan kategori ibu hamil dan anak usia dini, komponen pendidikan dengan kategori keluarga yang memiliki anak sekolah SD, SMP dan SMA atau sederajat, dan komponen kesejahteraan sosial dengan kategori keluarga yang memiliki penyandang disabilitas berat dan lanjut usia diutamakan di atas 70 tahun.

Untuk wilayah Kabupaten Kebumen sendiri mencapai 65 Milyar Rupiah, sedangkan kecamatan Rowokele sendiri mendapatkan alokasi dana sebesar Rp.1.500.000.000,- (satu setengah milyar). Adapun desa Wonoharjo mendapatkan Rp.667.000.000. dana tersebut dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2020.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan pendamping PKH Desa Wonoharjo Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I. dan bapak Mufid Fareza Tanggal 11 November 2020 pukul 10.20

Untuk dana bantuan yang diterima KPM sendiri bermacam-macam komponen, yaitu ada komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial, sebagai berikut :

1. Komponen kesehatan

- a. Untuk kategori Ibu Hamil (Bumil), mendapatkan bantuan sebesar Rp. 750.000 dalam satu tahap pencairan (3 bulan). batas maksimal bumil hanya 2 kali kehamilan anak pertama dan kedua saja, jika lebih tidak terdaftar.
- b. Untuk kategorianak usia dini, mendapatkan bantuan sebesar Rp. 750.000 dalam satu tahap pencairan (3 bulan). usia balita yang mendapatkan bantuan adalah 1 sampai 6 tahun. Dan juga hanya maksimal 2 balita saja.<sup>78</sup>

2. Komponen Pendidikan

Untuk kategori pendidikan, Sekolah Dasar (SD) Rp. 225.000, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar Rp. 375.000, untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar Rp. 500.000 dalam satu tahap pencairan (3 bulan). Maksimal mendapatkan bantuan dalam satu KK hanya 2 anak saja dalam satu tingkatan. Misalnya saya mempunyai anak 3 dan semuanya duduk dibangku Sekolah Dasar, berarti anak saya hanya 2 yang dapat sedangkan yang satunya tidak dapat.<sup>79</sup>

3. Komponen Kesejahteraan Sosial

- a. Kategori Penyandang Disabilitas berat

---

<sup>78</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>79</sup>Wawancara langsung dengan Ibu Marsem (salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Tanggal 10 November 2020, Pukul 13.45 WIB

Untuk kategori Penyandang Disabilitas berat, mendapatkan bantuan sebesar Rp. 600.000 dalam satu tahap pencairan (3 bulan)

b. Kategori Lanjut Usia (lansia)

Untuk Kategori Lanjut Usia (lansia), mendapatkan bantuan sebesar Rp. 600.000 dalam satu tahap pencairan (3 bulan).<sup>80</sup>

Adapun prosedur penyaluran bansos PKH dilaksanakan oleh Pemberi Bantuan Sosial melalui Bank Penyalur ke rekening atas nama penerima bansos PKH. Rekening yang dimaksud adalah rekening atas nama pengurus PKH. KPM diberikan buku tabungan dan kartu ATM atau KKS beserta pin.

Pada dasarnya KPM bebas mengambil dana bansos PKH dimanapun, namun di kecamatan Rowokele KPM dikoordinir untuk mengambil dana bansos PKH di e-warong Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH. Di kecamatan Rowokele ada 2 e-warong Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH yaitu e-warong Matahari dan e-warong Ngudi Rahayu, kedua e-warong tersebut siap melayani KPM PKH saat proses pencairan bansos. Pendamping bersama pengurus e-warong membuat jadwal pencairan, kemudian pendamping menginfokan jadwal tersebut ke KPM untuk dapat melakukan pencairan sesuai jadwal.<sup>81</sup>

### **C. Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)**

Pada dasarnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditepati, karena dana bantuan untuk KPM sendiri hasil dari pemerintah yang manakala harus diproses

---

<sup>80</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 20202 pukul 09.30 WIB

<sup>81</sup>Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 20202 pukul 09.30 WIB

dengan baik dan benar. KPM harus memenuhi kriteria dan mematuhi segala aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

1. Adapun hak yang diperoleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yaitu:
  - a. Menerima bantuan sosial
  - b. Pendampingan sosial
  - c. Pelayanan difasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial
  - d. Program bantuan komplementer dibidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perubahan, asset kepemilikan tanah, dan pemenuhan kebutuhan dasar.
2. Kewajiban dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yaitu:
  - a. Komponen kesehatan

Ibu hamil mempunyai kewajiban memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama masa kehamilan. Anak usia dini wajib posyandu setiap bulannya, mendapatkan layanan kesehatan sesuai(imunisasi, vitamin), orangtua wajib memantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
  - b. Komponen pendidikan

Harus terdaftar difasilitas pendidikan (bersekolah), mengikuti pembelajaran minimal 80% kehadiran setiap bulannya.
  - c. Komponen kesejahteraan sosial

Mendapatkan layanan kesehatan dari fasilitas kesehatan (lansia mengikuti posyandu lansia, senam sehat, pemeriksaan kesehatan rutin). Untuk penyandang disabilitas mendapatkan layanan kesehatan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 20202 pukul 09.30 WIB

Seluruh anggota Keluarga Penerima Manfaat(KPM) harus memenuhi hak dan kewajiban kepesertaan PKH. Pemenuhan hak dan kewajiban oleh KPM PKH akan berdampak pada bantuan sosial sesuai ketentuan program. Sedangkan KPM yang tidak memenuhi hak dan kewajibannya dikenakan penangguhan atau penghentian bantuan sosial.<sup>83</sup>

#### **D. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen**

Peranan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Ada beberapa peran PKH di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen yang sudah tercantum dalam Undang-undang dan mandiri dari pusat Kabupaten ataupun dari Kecamatan.

1. Pengenalan atau orientasi dan sosialisai kepada Calon Keluarga Penerima Manfaat (CKPM)

Pertama kali pendamping mendapatkan data CKPM, pendamping membagikan SUPA (Surat undangan Pertemuan Awal) kepada CKPM dengan dibantu oleh pemerintah desa dengan cara door to door. Dari cara door to door itu pendamping bisa melihat kondisi real CKPM.

Apabila saat pembagian SUPA ditemukan CKPM yang terindikasi sudah mampu, maka kami melakukan koordinasi dengan pemerintah desa menanyakan apakah CKPM tersebut benar-benar sudah mampu, jika dinyatakan sudah mampu maka pendamping akan melakukan pendekatan kepada CKPM untuk mau menolak bantuan PKH sehingga pendamping dapat memvalidasi CKPM tersebut supaya tidak masuk menjadi Keluarga Penerima Manfaat(KPM) PKH.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan pendamping PKH Desa Wonoharjo Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I. Tanggal 11 November 2020 pukul 10.20

CKPM yang sudah divalidasi dan dinyatakan *eligible* (memenuhi kriteria PKH) akan dibentuk sebuah kelompok, pembentukan kelompok KPM PKH di Desa Wonoharjo berdasarkan kelompok per dukuh. Dalam kelompok KPM PKH dibentuk kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pertemuan kelompok KPM PKH dilaksanakan setiap bulan sekali, dalam pertemuan tersebut pendamping dapat melakukan sosialisasi mengenai PKH, menyampaikan informasi-informasi terkait PKH, melakukan pemutakhiran data KPM PKH, melakukan FDS(Family Developmen Season)/P2K2 (pertemuan peningkatan kemampuan keluarga), serta kegiatan lain-lain yang dapat dilaksanakan dalam Pertemuan Kelompok (PK) yang pastinya akan membuat hubungan antara pendamping dan KPM semakin erat. Dalam PK pendamping juga menerima keluhan atau masalah KPM terkait bansos, maupun pendidikan dan kesehatan anak sehingga pendamping dapat melakukan assesment terhadap kasus yang sedang dihadapi KPM.<sup>85</sup>

## 2. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonoharjo

Peranan para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) sudah ditentukan oleh pemerintah maupun dengan inisiatif tersendiri dari para pendamping PKH asalkan tidak menyimpang dari UU maupun aturan yang ada.

### a. Sebagai fasilitator

Pendamping memberikan materi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pertemuan kelompok setiap bulan. Materi yang disampaikan ada 5 modul:

#### 1. Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan pendamping PKH Desa Wonoharjo Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I. Tanggal 11 November 2020 pukul 10.20



Modul ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap anak tentang pentingnya menerapkan pola asuh anak. Modul ini membahas 4 topik utama, yaitu : menjadi orang tua yang lebih baik, memahami perilaku anak, memahami cara anak usia dini dalam belajar, membantu anak sukses di sekolah.

## 2. Modul Pengelolaan Uang dan Perencanaan Usaha

Modul ini memiliki 3 sesi, yaitu : sesi pengelolaan uang yang baik (memahami jumlah pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran, mengendalikan anggaran), sesi tentang cermat meminjam dan menabung ( merencanakan hutang dengan hati-hati, memilih tempat meminjam, menabung secara rutin, memilih cara dan tempat menabung), sesi tentang bagaimana memulai usaha (mengidentifikasi ide usaha, mengembangkan dan menilai kelayakan ide usaha, merencanakan keuangan usaha, merencanakan pemasaran, mengelola keuangan usaha)

## 3. Kesehatan dan Gizi

Modul ini membahas tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil dan gizi pada balita, terdapat beberapa materi yang disampaikan, yakni : memberikan materi tentang menjaga kesehatan ibu saat hamil dan setelah melahirkan, perilaku sehat setiap hari, masa emas dan pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan materi tentang dampaknya kekurangan gizi anak, penyebab masalah gizi

## 4. Kesejahteraan Sosial

Modul ini membahas tentang kesejahteraan disabilitas dan Lanjut Usia (lansia), membahas tentang layanan terhadap penyandang disabilitas dan pentingnya kesejahteraan lansia

#### 5. Perlindungan Anak

Modul ini membahas tentang bagaimana sikap orang tua melindungi anaknya, bagaimana perlakuan terhadap perlindungan anak, adapun langkah-langkahnya yakni: pengertian tentang anak dan hak-hak anak, pengertian tentang kekerasan terhadap anak, jenis dan contoh akibat kekerasan pada anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, pencegahan kekerasan terhadap anak istimewa (disabilitas)

Kelima modul tersebut disampaikan ke KPM dengan tujuan memberdayakan KPM dengan merubah polapikir KPM untuk kehidupan yang sejahtera.

#### b. Sebagai motivator

Dalam pertemuan-pertemuan kelompok memberikan motifasi kepada KPM untuk berusaha meningkatkan ekonomi, meningkatkan pendidikan anak untuk mau melanjutkan pendidikannya, memotifasi keluarga untuk hidup lebih sehat, karena apabila keluarga sehat otomatis anak-anak mampu bersekolah dengan baik untuk mencapai cita-citanya, untuk orang tua bisa lebih produktif dan mampu bekerja sehingga dapat memenuhi ekonomi sehari-hari.

#### c. Sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagai pendamping Program Keluarga Harapan(PKH) memiliki tugas pokok dan fungsi menjalankan bisnis proses PKH, diantaranya:

1. Melaksanakan pertemuan awal dan validasi CKPM
2. Melaksanakan FDS/P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga)
3. Memastikan bantuan sosial PKH tepat jumlah dan tepat sasaran
4. Melaksanakan verifikasi anggota KPM pada fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesejahteraan sosial
5. Laporan berkala PPKH Kabupaten atau Kota
6. Pertemuan berkala dengan PPKH Kabupaten atau Kota
7. Menghimpun dan melaporkan pengaduan masyarakat ke PPKH Kabupaten atau Kota
8. Memotivasi KPM menggunakan dana bantuan secara tepat dan produktif
9. Memastikan KPM memperoleh program bantuan komplementaritas diantaranya: KIS, KIP, BPNT(Bantuan Pangan Non Tunai)/bansos sembako,dll
- 10.Melaksanakan pemutahiran data KPM secara berkala.

**E. Hasil dari Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen**

Adapun hasil yang telah dilaksanakan oleh para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Hasil ini menggambarkan presentase bahwa peran dari pendamping PKH maupun dari PKH itu sendiri berhasil dalam program

pengentasan kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

Hasil dari Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan:

- a. Banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah graduasi.

PPKH Rowokele telah menggraduasi KPM PKH dengan jumlah terbanyak di kabupaten Kebumen. Pada bulan maret 2020 PPKH Rowokele mengadakan acara atau kegiatan Gebyar PKH Kecamatan Rowokele, inti dari acara gebyar tersebut adalah acara wisuda KPM PKH. Dalam acara gebyar tersebut PPKH Rowokele telah menggraduasi KPM PKH sejumlah 417 KPM.<sup>86</sup>

“Hasilnya banyak KPM yang sudah mengundurkan diri dari kepesertaan PKH. Menggraduasi KPM Desa Wonoharjo sebanyak 136 KPM dari 426 pada maret 2020, yang artinya pendamping telah mencapai target graduasi 25%, yang ditargetkan oleh kementerian sosial adalah graduasi 10%. Jadi Desa Wonoharjo mampu melebihi target graduasi yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial”.

- b. Anak-anak KPM mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pendamping PKH Desa Wonoharjo (Bapak Slamet Riyadi, S. Pd. I dan Bapak Mufid Fareza) “Sebelum adanya PKH mayoritas hanya lulus sampai SD dan SMP saja, setelah adanya PKH ini anak-anak di Desa Wonoharjo sudah mulai ada yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Tercatat ada sekitar 40 anak yang melanjutkan ke tingkat SMA dan 70 ke tingkat SMP dari tahun 2014 sampai 2020”.

---

<sup>86</sup> Wawancara langsung dengan ketua PKH Kecamatan Rowokele Ibu Wahyu Setyaningrum, Amd, KL. Tanggal 10 November 2020 pukul 09.30 WIB

- c. Terbentuknya KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang dijalankan KPM PKH, seperti KUBE e-waroong matahari, KUBE e-waroong mudi rahayu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pendamping PKH Desa Wonoharjo (Bapak Slamet Riyadi, S. Pd. I dan Bapak Mufid Fareza) “Terbukti dari pembentukan e-waroong yang dibuat oleh PKH Kabupaten Kebumen yang menjadikan usaha mandiri, dikecamatan Rowokele sendiri sudah ada 2 e-waroong yang dikelola oleh 11 Desa di Kecamatan Rowokele, adanya e-waroong ini juga mampu meningkatkan pendapatan uang kas PKH Kecamatan Rowokele yang nantinya akan dibagi hasil keuntungannya ke KPM se Kecamatan Rowokele”.

- d. KPM mampu membuat usaha mandiri, seperti: produksi gula aren, produksi kripik pisang, produksi kripik singkong, dll.

“Alhamdulillah saya sudah mampu mandiri dan bisa mengelola usaha yang ada mas, tadinya saya masih kurang paham dalam pembuatan gula aren, dan berkat adanya PKH saya bisa mengembangkan usaha saya”.

- e. Sekarang PKH jadi dikenal dan diakui oleh masyarakat.<sup>87</sup>

“Program Keluarga Harapan sendiri yang tadinya tidak banyak orang tau sekarang menjadi banyak yang tau berkat adanya program dalam pengentasan kemiskinan. Banyak orang yang berpikir bahwa PKH itu berhasil membantu masyarakat yang kurang mampu”.

Dari hasil peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah terlihat bahwa adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terbentuknya pola pikir yang maju. Dari segi ekonomi juga sudah mulai terlihat, dari angka kemiskinannya sudah mulai berkurang yang tadinya terdapat 426 KK menjadi

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan pendamping PKH Desa Wonoharjo Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I. dan bapak Mufid Fareza Tanggal 11 November 2020 pukul 10.20

290 KK yang artinya ada 136 KK yang mengundurkan diri atau sudah mampu untuk mandiri, dan ini melebihi target yang diterapkan pemerintah Kabupaten Kebumen yang menargetkan 10%, Desa Wonoharjo mampu mencapai 25% yang artinya melebihi target pemerintah.

Hal ini juga telah disampaikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen tentang yakni Bapak Slamer Riyadi, S. Pd. I dan Bapak Mufid Fareza.

“ Alhamdulillah mas dari apa yang kami lakukan disini para KPM sudah berkurang dalam penerimaan bantuan, Desa Wonoharjo Desa yang paling banyak memwisuda para anggota KPM nya di Kecamatan Rowokele, terbukti 136 KPM/KK sudah mengundurkan diri”

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu kementerian sosial, yang berbentuk bantuan sosial dengan syarat Rumah Rangka Sangat Miskin (RSTM) yang sering disebut juga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah tercatat dari pemerintah kabupaten yang nantinya akan dilakukan pengenalan atau orientasi oleh pendamping. Orientasi ini bermaksud untuk memperkenalkan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada KPM.

Setelah adanya orientasi ini akan dibentuk sebuah kelompok KPM dan pembentukan koordinator KPM per Desa, guna mempermudah mengkoordinasi KPM jika ada pertemuan yang diminta pendamping PKH, karena pertemuan diadakan setiap bulannya atau pertemuan 1 tahap pencairan (3 bulan). Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan manfaat pelayanan, seperti: Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial. Tujuan adanya PKH adalah untuk memutus rantai kemiskinan.

Merujuk kepada bab dua yang telah menjelaskan teori tentang peran, pendamping dan PKH. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia melakukan status peranan. Sedangkan peranan menurut ensiklopedia ilmu-ilmu sosial adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu. Peranan menurut ensiklopedia ilmu-ilmu sosial adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu. Secara garis besar peran adalah sebagian perilaku yang diharapkan atas keikutsertaan dalam menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya.

Sedangkan pengertian pendamping menurut Edi Suharto dalam buku yang berjudul membangun masyarakat memberdayakan masyarakat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial pendamping dapat di ditafsirkan rekan, kolega, sahabat, sehingga maknanya sangat longgar. Realitanya dalam masyarakat penggunaan istilah pendamping lebih populer dan mudah dimengerti tetapi makna yang terkandung tidak atau belum tentu dipahami oleh setiap orang.

Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung .

Peran pendampingan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan oleh pendamping PKH Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Wonoharjo adalah melakukan hak dan kewajiban sebagai petugas pendamping PKH Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

Menurut Edi Suharto dalam buku yang berjudul membangun masyarakat memberdayakan masyarakat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial peran pendamping sebagai fasilitator dan motivator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Sedangkan motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain



Adapun peran pendamping PKH Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, diantaranya :

a. Sebagai fasilitator

Pendamping memberikan materi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pertemuan kelompok setiap bulan, yang dilakukan di rumah setiap koordinator kelompok KPM dan memberikan beberapa materi. Materi yang disampaikan ada 5 modul, yaitu :

1. Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak

Modul ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap anak tentang pentingnya menerapkan pola asuh anak. Modul ini membahas 4 topik utama, yaitu : menjadi orang tua yang lebih baik, memahami perilaku anak, memahami cara anak usia dini dalam belajar, membantu anak sukses di sekolah.

2. Modul Pengelolaan Uang dan Perencanaan Usaha

Modul ini memiliki 3 sesi, yaitu : sesi pengelolaan uang yang baik (memahami jumlah pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran, mengendalikan anggaran), sesi tentang cermat meminjam dan menabung ( merencanakan hutang dengan hati-hati, memilih tempat meminjam, menabung secara rutin, memilih cara dan tempat menabung), sesi tentang bagaimana memulai usaha (mengidentifikasi ide usaha, mengembangkan dan menilai kelayakan ide usaha, merencanakan keuangan usaha, merencanakan pemasaran, mengelola keuangan usaha)

3. Kesehatan dan Gizi

Modul ini membahas tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil dan gizi pada balita, terdapat beberapa materi yang disampaikan, yakni : memberikan materi tentang menjaga kesehatan ibu saat hamil dan setelah

melahirkan, perilaku sehat setiap hari, masa emas dan pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan materi tentang dampaknya kekurangan gizi anak, penyebab masalah gizi

#### 4. Kesejahteraan Sosial

Modul ini membahas tentang kesejahteraan disabilitas dan Lanjut Usia (lansia), membahas tentang layanan terhadap penyandang disabilitas dan pentingnya kesejahteraan lansia

#### 5. Perlindungan Anak

Modul ini membahas tentang bagaimana sikap orang tua melindungi anaknya, bagaimana perlakuan terhadap perlindungan anak, adapun langkah-langkahnya yakni: pengertian tentang anak dan hak-hak anak, pengertian tentang kekerasan terhadap anak, jenis dan contoh akibat kekerasan pada anak, pencegahan kekerasan terhadap anak, pencegahan kekerasan terhadap anak istimewa (disabilitas)

Kelima modul tersebut disampaikan ke KPM dengan tujuan memberdayakan KPM dengan merubah polapikir KPM untuk kehidupan yang sejahtera.

Sebagai fasilitator pendamping memberikan fasilitas kepada KPM berupa penyampaian materi yang dilakukan setiap bulan sekali dari setiap pertemuan kelompok yang telah ditetapkan dan bertempat di rumah atau kediaman setiap koordinator kelompok, yaitu terdapat 19 kelompok KPM di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

#### b. Sebagai motivator

Pada peran ini pendamping memberikan motivasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam setiap pertemuan kelompok. Motivasi yang diberikan kepada KPM diantara adalah :

1. Peningkatan ekonomi
2. Peningkatan pendidikan anak
3. Motivasi keluarga hidup sehat
4. Motivasi kepada orang tua bisa lebih produktif dan mampu bekerja agar dapat terpenuhi ekonomi

Seperti halnya peran pendamping PKH sebagai motivator dalam pelatihan pengembangan usaha mandiri. Pendamping memberikan motivasi kepada KPM dengan memberikan wawasan. Seperti halnya pembentukan e-warong yang menjadi tempat KPM untuk memasarkan usaha mandiri masing-masing, seperti pembuatan gula aren, kripik pisang, kripik singkong, dll. Agar mereka dapat menyalurkan atau berkreasi dalam usaha mandiri.

c. Sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tugas pokok dan fungsi menjalankan bisnis proses PKH, diantaranya:

1. Melaksanakan pertemuan awal dan validasi CKPM
2. Melaksanakan FDS/P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga)
3. Memastikan bantuan sosial PKH tepat jumlah dan tepat sasaran
4. Melaksanakan verifikasi anggota KPM pada fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesejahteraan sosial
5. Laporan berkala PPKH Kabupaten atau Kota
6. Pertemuan berkala dengan PPKH Kabupaten atau Kota
7. Menghimpun dan melaporkan pengaduan masyarakat ke PPKH Kabupaten atau Kota
8. Memotivasi KPM menggunakan dana bantuan secara tepat dan produktif

9. Memastikan KPM memperoleh program bantuan komplementaritas diantaranya: KIS, KIP, BPNT(Bantuan Pangan Non Tunai)/bansos sembako,dll

10.Melaksanakan pemutahiran data KPM secara berkala

Adapun kewajiban sebagai peran pendamping PKH yang sudah dilaksanakan :

- a. Paling sedikit melakukan pertemuan satu kali dalam sebulan
- b. Verifikasi komitmen anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
- c. Pemutahiran data, dengan memastikan setiap ada perubahan jumlah KPM
- d. Fasilitasi program komplementer, yakni memfasilitasi KPM mendapatkan program bantuan
- e. Penyaluran bantuan sosial, dengan memastikan PKH diterima oleh KPM tepat jumlah dan tepat sasaran

Pada dasarnya peran yang dilakukan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah dilaksanakan adalah wujud dari apa yang telah ditetapkan dan dipelajari para pendamping dalam diklat, bimbingan pementapan pendamping PKH, dan bimbingan teknis lapangan sebelum para pendamping melakukan pendamping di masyarakat atau KPM.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, para pendamping PKH sudah melakukan kewajibannya sebagai peran pendamping PKH. Dari kewajiban dan peran yang telah dilaksanakan atau dikerjakan oleh para pendamping PKH sejauh ini sudah memenuhi kualifikasi atau sudah sejalan dengan yang ditetapkan oleh pemerintah kepada para pendamping. Kemungkinan para pendamping tidak melakukan hal-hal yang tidak

dianjurkan oleh UU maupun pemerintah yang mengakibatkan kesalahannya dalam melaksanakan tugasnya.

## **B. Analisis Hasil dari Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen**

Kemiskinan adalah suatu permasalahan utama yang terjadi oleh sebagian negara di dunia. Tingkat kemiskinan setiap negara dapat dikatakan berbeda-beda begipun jumlah orang miskin pada setiap negara. Kemiskinan menjadi hal umum yang terjadi diseluruh negara, bai negara kaya dan maju dibidang sains ataupun industri, meski jumlahnya tidak besar.

Pemerintah Indonesia saat ini mempunyai berbagai program dalam menanggulangi kemiskinan. Salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

Ada banyak daerah di Indonesia yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Salah satunya di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Pada tahun 2014 Kecamatan Rowokele menerima bantuan PKH yang tersebar di 11 Desa, diantaranya : Desa Bumiagung, Desa Giyanti, Desa Jatiluhur, Desa Kalisari, Desa Kretek, Desa Pringtutul, Desa Redisari, Desa Rowokele, Desa Sukomulyo, Desa Wagirpandan, Desa Wonoharjo. Dari ke 11 Desa tersebut Desa Wonoharjo adalah Desa dengan jumlah Keluarga Penerima

Manfaat (KPM). Namun Desa Wonoharjo mampu menggraduasi KPM Desa Wonoharjo sebanyak 136 KPM dari 426 pada maret 2020.

Hasil dari Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan:

- a. Banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah graduasi.

PPKH Rowokele telah menggraduasi KPM PKH dengan jumlah terbanyak di kabupaten kebumen. Pada bulan maret 2020 PPKH Rowokele mengadakan acara atau kegiatan Gebyar PKH Kecamatan Rowokele, inti dari acara gebyar tersebut adalah acara wisuda KPM PKH. Dalam acara gebyar tersebut PPKH Rowokele telah menggraduasi KPM PKH sejumlah 417 KPM. Hasilnya banyak KPM yang sudah mengundurkan diri dari kepesertaan PKH. Menggraduasi KPM Desa Wonoharjo sebanyak 136 KPM dari 426 pada maret 2020, yang artinya pendamping telah mencapai target graduasi 25%, yang ditargetkan oleh kementerian sosial adalah graduasi 10%. Jadi Desa Wonoharjo mampu melebihi target graduasi yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial.

- b. Anak-anak KPM mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pendamping PKH Desa Wonoharjo (Bapak Slamet Riyadi, S. Pd. I dan Bapak Mufid Fareza) Sebelum adanya PKH mayoritas hanya lulus sampai SD dan SMP saja, setelah adanya PKH ini anak-anak di Desa Wonoharjo sudah mulai ada yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Tercatat ada sekitar 40 anak yang melanjutkan ke tingkat SMA dan 70 ke tingkat SMP dari tahun 2014 sampai 2020.

- c. Terbentuknya KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang dijalankan KPM PKH, seperti KUBE e-warooong matahari, KUBE e-warooong mudi rahayu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pendamping PKH Desa Wonoharjo (Bapak Slamet Riyadi, S. Pd. I dan Bapak Mufid Fareza) yang membuktikan pada pembentukan e-warooong dibuat oleh PKH Kabupaten Kebumen yang menjadikan usaha mandiri, dikecamatan Rowokele sendiri sudah ada 2 e-warooong yang dikelola oleh 11 Desa di Kecamatan Rowokele, adanya e-warooong ini juga mampu meningkatkan pendapatan uang kas PKH Kecamatan Rowokele yang nantinya akan dibagi hasil keuntungannya ke KPM se Kecamatan Rowokele.

- d. KPM mampu membuat usaha mandiri, seperti: produksi gula aren, produksi kripik pisang, produksi kripik singkong, dll. Terbukti dari salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah mampu mengelola dan mengembangkan usaha mandiri dalam pembuatan gula aren.
- e. PKH lebih dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Program Keluarga Harapan sendiri yang tadinya tidak banyak orang tau sekarang menjadi banyak yang tau berkat adanya program dalam pengentasan kemiskinan. Banyak orang yang berpikir bahwa PKH itu berhasil membantu masyarakat yang kurang mampu.

Sesuai hasil peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah terlihat bahwa adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terbentuknya pola pikir yang maju. Dari segi ekonomi juga sudah mulai terlihat, dari angka kemiskinannya sudah mulai berkurang yang tadinya terdapat 426 KK menjadi 290 KK yang artinya ada 136 KK yang mengundurkan diri atau sudah mampu untuk mandiri, dan ini melebihi target yang diterapkan pemerintah Kabupaten Kebumen yang

menargetkan 10%, Desa Wonoharjo mampu mencapai 25% yang artinya melebihi target pemerintah.

Merujuk pada bab dua tentang tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Dinas Sosial Kabupaten Kebumen yang diakses tanggal 10 Nov 2020, pukul 20.20 WIB yaitu terbagi menjadi dua, tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada umumnya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari PKH adalah:

- a. PKH diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.
- b. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku Keluarga Sangat Miskin untuk memeriksakan ibu hamil / Nifas / Balita ke fasilitas kesehatan, dan mengirimkan anak ke sekolah dan fasilitas pendidikan.
- c. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi.
- d. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- e. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- f. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Jadi, melihat tujuan umum Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat dari PKH hasil yang dicapai PKH dapat dikatakan berhasil, terbukti dari penurunan angka Keluarga



Penerima Manfaat (KPM), dari jumlah keseluruhan Keluarga Penerima Manfaat(KPM) yaitu 426 KK menjadi 290 KK.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan skripsi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen sudah berjalan secara maksimal dan sesuai dengan kebijakan pemerintah, dengan adanya perubahan yang berdampak positif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan (Studi di desa wonoharjo kecamatan rowokele kabupaten kebumen) jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti penelitian yang mencoba memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, atau kelompok tertentu. Teknik pengumpulan data diperoleh dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan mencari dan menyusun secara sistematis data kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami dirisendiri maupun orang lain.
2. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil Peran Pendamping PKH dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen dapat dikatakan sangat baik, terbukti dari hasil pencapaian yang dilakukan di bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan, seperti: banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah graduasi, anak-anak KPM mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terbentuknya KUBE

(Kelompok Usaha Bersama) yang dijalankan KPM PKH, PKH lebih dikenal dan diakui oleh masyarakat.

## **B. Saran**

- a. Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen supaya lebih bersemangat lagi untuk menjalankan tugas pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) supaya tingkat kemiskinan di Desa Wonoharjo semakin berkurang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi sebuah rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam fokus dibidang lainnya.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpah rahmat, karunia, dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dalam membangun.

Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Kuper, Jessica Kuper. *Enslikopedia Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dillon H.S dan Hermanto. 1993. *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*. Jakarta: LP3ES
- Dosen FDK. 2018. *Buku Panduan Skripsi FDK UIN WALISONGO*. Semarang
- Dumasari. 2012. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <https://udjias.blog.uns.ac.id/2013/05/07/konsep-status-dan-peran>.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/status-sosial/>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo, Rowokele, Kebumen](https://id.wikipedia.org/wiki/Wonoharjo,_Rowokele,_Kebumen)
- <http://informasiuntukumum.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-tujuan-program-keluarga.html>.
- <https://www.neliti.com/id/publications/42400/implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat>.
- <http://www.rahmatullah.net/2013/08/kebudayaan-kemiskin-dan-kemiskinan.html>
- <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh>
- <http://file:///C:/Users/USER/Downloads/Kemiskinan-dan-Konsep-Teoritisnya.pdf>,
- <http://wahyusofyanto55.blogspot.com/2015/08/status-dan-peran-sosial.html>
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero.2016.*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Cominity Development*. Yogyakarta: PUSAT PELAJAR, edisi ke-3
- Kementerian Sosial RI. 2014. Program Keluarga Harapan . Jakarta : Kemensos Press

- Linton, Ralph. 1984. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Lukman Ali dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, cetakan ketujuh. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhammad dan Ridwan Mas'ud. 2005. *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. Yogyakarta: UII Press
- N. Grass W. S dan A. W MC. Eachern. 1995. *Exploration Role Analysis dalam David Barry, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Parsudi Suparlan. 1994. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Pedoman dan Kajian Program Keluarga Harapan dan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015
- Pedoman Umum PKH. 2008. program keluarga harapan. (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Soail. Departemen Sosial RI
- Puspita Wisnuwardani, Diah. "Mensos: Bank Dunia Catat penerima PKH miliki perubahan signifikan." Diakses pada 28 Desember 2019 dari <http://www.liputan6.com/tag/program-keluarga-harapan>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmawati, Evi K.B. 2017. Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan, *jurnal on non formal Education and Empowerment*
- Soekamto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial*. Malang: INTRANS PUBLISHING. 2018

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, :  
Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja*

Wawancara dengan pendamping PKH Desa Wonoharjo Bapak Slamet  
Riyadi, S.Pd.I. dan bapak Mufid Fareza

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:  
Rajawali Pers

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 3. Draft Wawancara

Koordinator PKH Kecamatan Rowokele

Wahyu Setyaningrum, A. Md KL

1. Sejak kapan PKH masuk di Kecamatan Rowokele?
2. Sejak kapan anda sebagai pendamping PKH di Kecamatan ini dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKH Kecamatan Rowokele?
3. Kapan anda diangkat menjadi koordinator PKH dan prestasi apa yang telah anda dapatkan sehingga diangkat menjadi koordinator pendamping PKH?
4. Siapakah sasaran dari pelaksanaan PKH di Kecamatan Rowokele?
5. Bagaimana proses sosialisasi tahapan pertemuan awal setelah penetapan data penerima bantuan PKH?
6. Bagaimana prosedur perekrutan pelaksana PKH di Kecamatan Rowokele?
7. Bagaimana cara menyalurkan bantuan Program Keluarga Harapan kepada penerima manfaat?
8. Apa peran yang paling utama PKH dalam Pengentasan kemiskinan?
9. Apakah ada pelatihan atau seminar tentang mengubah polapikir masyarakat?
10. Apakah ada keistimewaan dari PKH Rowokele dengan PKH yang ada di Indonesia?
11. Apakah peran PKH hanya terpaku kepada peraturan yang ada?
12. Menurut ibu apakah anggota anda sudah melaksanakan peran sebagai pendamping PKH yang tersusun dan terencana?
13. Apakah ada briefing setiap ada pelaksanaan pendampingan?

14. Apakah PKH Kecamatan Rowokele sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan yang telah diterapkan pemerintah dalam UU?

Pendamping PKH Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele

Namapendamping PKH: Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I dan Mufid Fareza

1. Sejak kapan anda menjadi pendamping PKH Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele?
2. Bagaimana cara anda dalam pengenalan awal dengan KPM?
3. Apasaja peran PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele?
4. Dalam menjalankan peran anda sebagai pendamping PKH apakah ada kesulitan dalam komunikasi dengan KPM?
5. Jika ada bagaimana anda meminimalisir kesalahan dalam berkomunikasi?
6. Apakah di di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele pendamping PKH dalam program pengentasan kemiskinan ini sudah dilakukan survei untuk warga yang benar-benar mendapatkan bantuan dari PKH?
7. Dengan cara apa anda melakukan survei?
8. Jika ada salah satu warga yang sudah mampu atau warga yang mampu tapi mendapatkan bantuan, apakah tindakan anda?
9. Keistimewaan apa yang ada didalam kelompok pendamping PKH Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele dalam melaksanakan peran sebagai pendamping PKH?
10. Apakah anda sudah benar-benar melaksanakan peran sebagai pendamping PKH menurut UU yang ada?
11. Peran pendamping yang paling utama apa saja?



#### 4. Foto Kegiatan

Foto bersama Pendamping PKH dengan KPM Desa Wonoharjo



Foto pada saat melakukan Pendampingan dan FGD rutin





Kegiatan pembagian dana bantuan tunai





Foto kumpulan para koordinator KPM di Kantor PKH Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen



## BIODATA

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Fathu Rahman  
NIM : 1601046032  
Jurusan : Pengembang Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 06 November 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Jatijajat Dk. Pedudutan Rt 03/02 Desa  
Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen  
Nomer Telpon : 082220808227  
E-mail : Fathumaman.fm@gmail.com

#### B. Keterangan Akademik

RA Al-Ikhlas : Lulus Tahun 2001  
MI Muhammadiyah Rowokele : Lulus Tahun 2007  
MTs PPPI Miftahussalam Banyumas : Lulus Tahun 2010  
SMKN Pelayaran Puring-Kebumen : Lulus Tahun 2013  
UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenarnya

Semarang, 17 Desember 2020



Fathu Rahman